

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penelitian paparkan di bab sebelumnya tentang Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Konsep Dasar Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Konsep dasar atau yang melatarbelakangi penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang adalah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum selain itu diharapkan siswa dapat menentukan beban belajarnya sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajarnya. Hal tersebut juga untuk meniasati banyaknya mata pelajaran yang ditempuh sehingga dapat tercapainya ketuntasan mata pelajaran sesuai dengan tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang karena Sistem Kredit Semester (SKS) lebih efisien dari segi waktu serta mudah.

2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Sedangkan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang meliputi kurikulum, beban belajar, penilaian, Indeks Prestasi (IP), dan kelulusan telah sesuai

dengan peraturan pemerintah tentang Sistem Kredit Semester (SKS) dan dianggap mampu melaksanakan sistem kredit semester di sekolah tersebut. Karena SMA Trensains Tebuireng mampu mengatur sedemikian rupa sehingga terlaksana SKS yang dapat dilaksanakan dengan baik dengan menyediakan fasilitas dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan PERMENDIKBUD nomor 81A tahun 2013 dan nomor 158 tahun 2014.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng adalah guru-guru yang berkompeten dalam mendidik dan membimbing serta mentransfer ilmu kepada peserta didik, dan adanya para pakar ahli dari UNESA dalam bidang kurikulum yang dipimpin oleh dekan UNESA Prof. Dr. Sutoyo, M. Pd., materi Trensains yang didukung oleh dosen ITS Agus Purwanto, D. Sc. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, pembangunan gedung yang masih berkelanjutan dan belum selesai semuanya.

Dari adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dijadikan evaluasi sekolah untuk terus maju dan memperbaiki berbagai kekurangan yang ada di sekolah tersebut dan tentunya pada pelaksanaan Sistem Kredit Semester yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Pendidikan

Sistem Kredit Semester (SKS) ini merupakan sistem yang efisien digunakan di lembaga sekolah. Karena SKS memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menentukan beban belajarnya sesuai dengan bakat dan minatnya, selain itu sistem ini dapat membuat peserta didik lebih mandiri dan bisa menyesuaikan kecepatan belajarnya sendiri. Maka diharapkan lembaga sekolah lain dapat melaksanakan SKS di sekolah sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, karena sistem ini diharapkan dapat menjadikan dunia pendidikan lebih maju dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) dan lebih menguasai konsep dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

3. Kepada Kepala Sekolah

- a) Mengingat Sistem Kredit Semester (SKS) belum dilaksanakan oleh banyak lembaga pendidikan, maka SMA Trensains diharapkan bisa menjadi kiblat lembaga sekolah lain untuk melaksanakan SKS.
- b) Di harapkan sekolah dapat melengkapi fasilitas mengenai apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) baik

gedung dan sarana dan prasarana lain yang dapat mendukung SKS sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik.

4. Kepada Pengembang Kurikulum

- a) Diharapkan pihak dalam pengembangan kurikulum dapat lebih menyiapkan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan prinsip yang diterapkan oleh pemerintah yakni fleksibel, keunggulan, maju berkelanjutan dan keadilan.
- b) Diharapkan SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.
- c) Pembelajaran dengan SKS dapat dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatannya.